

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) memiliki dampak yang signifikan terhadap masa depan siswa dengan mempersiapkan mereka untuk pendidikan tinggi dan membantu mereka berkembang di bidang sains, teknologi, dan seni (Sopidi, Nugroho, & Syibromilisi, 2024). Santrock (2018) mendefinisikan masa remaja sebagai periode transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa yang mencakup perubahan di berbagai bidang, termasuk perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Menurut Santrock (2012), masa remaja adalah tahap perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimulai dari usia 10 hingga 12 tahun lalu diakhiri usia 18 hingga 22 tahun.

Erikson dalam Santrock (2012), menegaskan bahwa masalah perkembangan pencarian identitas dialami oleh orang-orang pada masa remaja. Identitas mencakup persepsi diri seseorang, aktivitas hidup, dan karakteristik uniknya. Identitas yang positif akan tercapai jika proses pencarian ini dilakukan dengan cara yang sehat dan produktif. Pada masa ini remaja harus dapat beralih dari ketergantungan menuju kemandirian dan kematangan. Remaja mulai diharapkan untuk dapat menjalankan berbagai tugas seperti mempersiapkan karier, kemandirian secara emosional maupun ekonomi, mengembangkan keahlian serta membangun nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan (Marciniak

dkk. 2022). Masa remaja juga merupakan masa dimana adanya peningkatan dalam pengambilan keputusan yaitu yang terkait dengan masa depan, memilih teman, melanjutkan kuliah setelah tamat SMA atau mencari pekerjaan (Al-Faruq & Sukatin, 2021).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebagai salah satu jenjang pendidikan menengah atas di Indonesia memiliki arah dan tujuan pendidikan yang jelas sebagaimana diamanatkan dalam peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Madrasah. MAN bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif, IMTAQ yang kokoh, wawasan IPTEKS, dan budi pekerti luhur (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa MAN tidak hanya mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja. Lulusan MAN memilih dua jalur utama setelah menyelesaikan pendidikan, yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja. Kedua jalur ini memerlukan kesiapan karier yang memadai, sehingga pengembangan *career adaptability* menjadi sangat relevan bagi siswa MAN (Subhan dkk, 2025).

Sistem pembagian jurusan di MAN memberikan implikasi berbeda terhadap kesiapan karier siswa. Di MAN, siswa dapat memilih jurusan IPA, IPS, atau bahasa. Pemilihan jurusan ini menjadi salah satu momen penting dalam kehidupan remaja karena akan memengaruhi pilihan studi lanjutan dan

karier di masa depan. Penelitian Nurhayati & Widyastuti (2020) menunjukkan bahwa jurusan yang dipilih siswa di Madrasah Aliyah memiliki pengaruh signifikan terhadap orientasi karier mereka. Siswa IPA cenderung mengarah pada profesi berbasis sains dan teknologi, siswa IPS pada bidang sosial dan ekonomi, sedangkan siswa bahasa pada bidang komunikasi dan pendidikan. Kondisi ini menuntut siswa MAN untuk memiliki *career adaptability* yang tinggi agar dapat menyesuaikan pilihan karier dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah (Nurhayati & Widyastuti, 2020).

Peneliti memilih MAN daripada SMK karena terdapat perbedaan dasar dalam orientasi pendidikan kedua institusi tersebut. SMK secara eksplisit mempersiapkan siswa untuk langsung memasuki dunia kerja dengan keterampilan spesifik sesuai bidang keahlian yang dipilih, seperti teknik, bisnis, kesehatan atau pariwisata. Sebaliknya MAN lebih menekankan pada pembentukan dasar pengetahuan yang kuat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dengan tetap membuka kemungkinan lulusan untuk langsung bekerja (Sukmawati & Solihat, 2021). Perbedaan orientasi ini menyebabkan tantangan kesiapan karier yang berbeda antara siswa MAN dan SMK. Siswa MAN cenderung memerlukan *career adaptability* yang lebih tinggi karena mereka harus mempersiapkan diri untuk dua kemungkinan jalur, yaitu kuliah atau kerja, sementara siswa SMK sudah memiliki arah karier yang lebih terstruktur sejak awal.

Seiring dengan perkembangan di era globalisasi, remaja menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat pesatnya perkembangan teknologi, ketatnya persaingan kerja dan perubahan kebutuhan keterampilan di masa depan. *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2024) mengungkapkan bahwa dua dari lima siswa yang berusia 15 tahun tidak memiliki rencana karier yang jelas dan pada usia 15 tahun, 39% siswa tidak jelas tentang harapan karier mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja belum memiliki gambaran jelas mengenai masa depan kariernya. *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), juga menyoroti bahwa terlalu sedikit siswa yang terlibat dalam banyak intervensi efektif yang berarti masih minimnya keterlibatan siswa dalam program pengembangan karier yang terbukti efektif.

International Labour Organization (2024), juga menegaskan bahwa “*crises and uncertainties*” terus membentuk pasar kerja serta memperlebar ketidaksesuaian keterampilan, sehingga kemampuan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja menjadi keterampilan penting. Oleh karena itu, penguatan kesiapan karier melalui bimbingan karier, literasi digital dan pengalaman kerja nyata merupakan langkah strategis bagi remaja MAN untuk menghadapi persaingan global di masa depan.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara awal dengan dua orang siswa. Salah seorang siswa berinisial SCA mengatakan:

“sejujurnya S tidak dekat dekat ayah dan jarang berkomunikasi sama ayah, kalau dirumah ayah termasuk orang yang tidak mempedulikan S, masalah karier pun S tidak pernah membicarakan kepada ayah, terkadang kalau mau bercerita itu juga sama ibu aja. Karena semenjak covid, ayah tidak punya pekerjaan tetap dan yang bekerja hanya ibu, kalau S bercerita pun kepada ayah mengenai kuliah dan karier, ayah hanya bilang terserah saja. Kadang aku merasa ayah kurang peduli, jadi S lebih banyak mencari informasi sendiri atau bertanya pada teman.”

Siswa berinisial NAF menyampaikan pengalaman yang berbeda:

“N sama ayah dirumah memang saling mendukung terkait karier kak, kadang ayah juga sering bercerita mengenai pengalaman kerjanya, jadi N bisa membayangkan bagaimana dunia kerja nanti. Itu membuat N merasa percaya diri untuk memilih jurusan kuliah nantinya kak.”

Wawancara tambahan dengan siswa berinisial AA, didapatkan gambaran lain tentang kesiapan karier dan peran keluarga:

“A sadar untuk menghadapi dunia kerja dan kuliah tidak mudah, jadi sejak kelas XI A sudah mulai serius memikirkan rencana karier A. Ayah A juga sering memberikan motivasi dan kadang juga berdiskusi tentang jurusan kuliah dan peluang kerja. A merasa dukungan yang diberikan sangat membantu A untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar supaya bisa bersaing, terkadang A juga merasa perlu mencari informasi tambahan sendiri melalui internet atau teman-teman untuk melengkapi gambaran masa depan A.”

Temuan dari wawancara awal ini memperlihatkan adanya variasi pengalaman siswa dalam mendapatkan keterlibatan ayah. SCA merasa ayah tidak memiliki peran dalam keluarga, sementara NAF dan AA merasakan peran ayah dalam bentuk bimbingan langsung dan pemberian teladan yang positif. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan dan kualitas keterlibatan ayah sangat beragam dan berdampak pada kesiapan karier remaja.

Permasalahan utama yang muncul dalam konteks kesiapan karier remaja MAN 1 Padang antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap pilihan karier yang sesuai, minimnya informasi tentang dunia kerja, rendahnya motivasi dan keterampilan untuk bersaing di pasar kerja yang semakin dinamis, serta keterbatasan dukungan efektif dari lingkungan sekitar, terutama keterlibatan ayah dalam membimbing karier anak. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan *career adaptability* sebagai modal penting menghadapi ketidakpastian dan persaingan di dunia kerja masa depan.

Dalam hal ini, Savickas & Porfeli (2012) mengatakan bahwa *career adaptability* menjadi faktor kunci yang memungkinkan siswa merencanakan masa depan, mengambil keputusan yang tepat, mengeksplorasi peluang dan percaya diri menghadapi hambatan. Savickas & Porfeli (2012) menguraikan empat aspek utama *career adaptability*, yaitu: *career concern*, *career control*, *career curiosity* dan *career confidence*. Keempat aspek ini saling melengkapi dalam mempersiapkan remaja menghadapi realitas kerja yang kompleks. Misalnya, dimensi *career concern* membantu siswa MAN 1 Padang membangun perencanaan karier sejak dini, *career control* memampukan mereka mengambil keputusan strategis di tengah persaingan kerja yang ketat, *career curiosity* memperkuat kemampuan mereka beradaptasi dengan kemunculan teknologi baru dan *career confidence* memperkuat kemampuan mereka menghadapi ketidakpastian pasar kerja. Dengan demikian, *career*

adaptability bukan sekedar keterampilan tambahan, tetapi juga menjadi pondasi penting bagi keberhasilan karier.

Banyak faktor dapat memengaruhi *career adaptability* remaja. Savickas & Porfeli (2012), menegaskan bahwa *career adaptability* berkembang melalui pengalaman pribadi, peluang belajar dan interaksi sosial, sehingga dukungan sosial, pengalaman belajar dan kondisi psikologis memiliki peran signifikan. Rambe dkk. (2024) menyatakan banyak faktor yang memengaruhi *career adaptability* remaja, seperti dukungan sosial, pengalaman belajar, kondisi psikologis dan peran keluarga, dimana dukungan orang tua menjadi salah satu unsur kunci. Sejalan dengan itu Dadmas & Kurniawati (2025), mengungkapkan keterlibatan orang tua tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga membentuk keyakinan diri remaja dalam mengambil keputusan karier.

Berdasarkan penelitian Sabillah & Zubair (2025), ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat adaptabilitas karier sangat tinggi. Siswa menunjukkan kepedulian terhadap masa depan karier, tegas dalam mengambil keputusan karier, aktif mencari informasi pengembangan diri dan yakin dapat mencapai tujuan kariernya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri & Pratama (2025), menunjukkan bahwa adaptabilitas karier siswa secara umum berada pada tingkat adaptif dan mendapat kontribusi signifikan dari dukungan sosial dan keluarga. Siswa tingkat akhir sekolah memiliki adaptabilitas karier lebih tinggi karena sudah mulai memikirkan masa depan dalam bentuk studi lanjutan atau

memasuki dunia kerja. Dukungan keluarga menjadi faktor penting yang mendorong kesiapan siswa dalam menghadapi transisi dan tantangan karier. Lebih lanjut Sisca & Gunawan (2015) dalam penelitiannya mengukur *career adaptability* remaja SMA di Jakarta menemukan skor adaptabilitas karier tinggi dengan dimensi kepedulian terhadap karier yang menonjol. Remaja dengan tingkat adaptabilitas tinggi cenderung mampu membuat perencanaan karier, percaya diri mengambil keputusan karier, dan resilien menghadapi hambatan karier. Penelitian ini menjadi dasar bahwa *career adaptability* adalah modal penting bagi remaja untuk sukses memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

Lamb (2010) mendefinisikan *father involvement* sebagai sejauh mana ayah terlibat dalam kegiatan dengan anak-anak mereka, dapat diakses oleh mereka dan bertanggung jawab atas kesejahteraan mereka. Definisi ini menekankan tiga aspek utama *father involvement*, yaitu *paternal engagement*, *paternal accessibility* dan *paternal responsibility*. Ketiga aspek ini membentuk dasar penting dalam pemberian arahan, motivasi dan nilai-nilai kerja yang akan membantu anak mempersiapkan diri menghadapi tantangan karier di masa depan.

Cabrera, Volling & Barr (2018), menunjukkan bahwa ayah yang terlibat secara kualitas dan kuantitas dalam kehidupan anak, memberikan dampak besar pada perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak. Tidak hanya lama waktu kebersamaan yang penting, namun kualitas interaksi melalui

arahan, motivasi, nilai kerja, dan etos professional menjadi fondasi utama dalam mendukung kesiapan karier anak di masa depan. Walaupun penelitian ini tidak secara langsung membahas *career adaptability*, fondasi yang dibangun sangat relevan bagi kesiapan dan adaptasi karier remaja.

Meskipun terdapat bukti bahwa *father involvement* memiliki peran penting dalam perkembangan remaja, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh *father involvement* terhadap *career adaptability* pada remaja MAN di Indonesia masih terbatas. Banyak penelitian lebih berfokus pada peran ibu atau dukungan orang tua secara umum. Kesenjangan ini menunjukkan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam bagaimana peran ayah dapat secara efektif mendukung remaja dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan karier di masa depan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang ini dan disertai dengan minimnya penelitian terkait pengaruh *father involvement* terhadap *career adaptability*, maka hal tersebut membuat peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai pengaruh *father involvement* terhadap *career adaptability* pada remaja di MAN 1 Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh *father involvement* terhadap *career adaptability* pada remaja di MAN 1 Padang?”.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa tingkat *career adaptability* pada remaja di MAN 1 Padang?
- b. Apa tingkat *father involvement* pada remaja di MAN 1 Padang?
- c. Apakah terdapat pengaruh *father involvement* terhadap *career adaptability* pada remaja di MAN 1 Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui tingkat *career adaptability* pada remaja di MAN 1 Padang.
- b. Untuk mengetahui tingkat *father involvement* pada remaja di MAN 1 Padang.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *father involvement* terhadap *career adaptability* pada remaja di MAN 1 Padang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari aspek teoritis dan praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang pengaruh *father involvement* terhadap *career adaptability* pada remaja di MAN 1 Padang ini diharapkan dapat

memberikan wawasan bagi keilmuan psikologi khususnya bagi keilmuan psikologi positif, psikologi klinis dan psikologi sosial. Selain itu, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai referensi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu psikologi maupun disiplin ilmu lain yang berkaitan dengan fenomena *career adaptability*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa diharapkan dalam siswa dapat memahami lebih dalam tentang konsep *father involvement* dan bagaimana hal ini berpengaruh dengan *career adaptability* pada remaja, sehingga dapat menerapkan pengetahuan sebagai acuan sumber informasi.
- 2) Bagi sekolah terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi dasar acuan merumuskan program yang mendukung *career adaptability* siswanya.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menambah literatur yang ada mengenai *father involvement* dan *career adaptability*, sehingga dapat memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian-penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini merujuk pada buku pedoman program studi Psikologi Islam UIN Imam Bonjol tahun 2021. Sesuai yang tertera sistematika penulisan skripsi ini nantinya akan terdiri dari bagian awal

berupa halaman sampul (*cover*), halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman surat pernyataan keorisinilan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan pedoman transliterasi. Sedangkan untuk bagian utama terdiri dari lima subbab, masing masing sub babnya terdapat subbab dengan kajian yang berbeda seperti penelitian lain pada umumnya dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan definisi operasional.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat landasan teori yang mendasari masing-masing variabel, hubungan antar variabel, kerangka konseptual, serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi identifikasi masalah, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi persiapan dan pelaksanaan penelitian, deskripsi data penelitian,

analisis data deskriptif, uji hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data dan temuan penelitian, serta saran-saran yang ditujukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

